

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN INFORMASI STRATEGIS
PADA *WEBSITE* PERUSAHAAN DALAM
PERSPEKTIF AKUNTANSI ISLAM
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta
Islamic Index 2016-2019)**

Skripsi

THOMAS PUTRA OYANA

NPM : 1751030109



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

RADEN INTAN

LAMPUNG

1442 H/ 2021 M

**Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis
Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif
Akuntansi Islam**

**(studi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta
Islamic Index* periode 2016-2019)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

THOMAS PUTRA OYANA

NPM : 1751030109

Program Studi : Akuntansi Syariah

**Pembimbing I : Any Eliza, M.Ak.
Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat kontrol, mengurangi perilaku *oportunis* serta tingkat asimetri informasi, sehingga hal tersebut mempunyai dampak yang positif pada tingginya kualitas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan.

Adapun rumusan masalah Penelitian ini Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara Parsial dan Simultan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.

Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019. Menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan publikasi perusahaan yang terdaftar di JII periode 2016-2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis dilihat dari integritas dan profesionalitas dewan komisaris di perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki banyak anggota dewan komisaris dan komisaris independent yang profesional pengungkapan informasi dapat dilakukan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis, perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh pihak Internal untuk mengurangi kepemilikan saham oleh manajemen agar pengungkapan informasi dapat dilakukan. Karna dengan banyak nya kepemilikan saham oleh manajemen pada suatu perusahaan dapat memicu konflik antara pemegang saham. Hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan milik BUMN.

Kata kunci : *Pengungkapan Informasi Strategis, Tata kelola perusahaan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thomas Putra Oyana
Nim : 1751030109
Jurusan/prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016- 2019)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,.....2021

Penulis,



Thomas Putra Oyana
1751030109



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0712) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap
Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website
Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada
Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016-
2019)

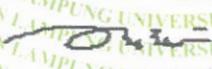
Nama : Thomas Putra Oyana
Npm : 1751030109
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Any Eliza, M.A.K.
NIP.198308152006012009


Dimas Pratomo, M.E.
NIP.199305282018011003

Ketua Jurusan


Any Eliza, M.A.K.
NIP.198308152006012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarane Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016- 2019)"** disusun oleh, **Thomas Putra Oyana, NPM: 1751030109**, program studi **Akuntansi Syari'ah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 04 Juni 2021**.

Tim Penguji

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M

Sekretaris : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak, Akt

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Any Eliza, S.E., M. Ak

Penguji III : Dimas Pratomo, M.E

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP.198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah:42)



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan Dalam Persepektif Akuntansi Islam (studi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi konsentrasi akuntansi syari'ah pada program studi S1 Akuntansi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallahu alaihi wasallam, yang syafa'atnya kita nanti-nantikan di yaumul akhir kelak, Aamiin Yaa Rabbal 'alamin.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Ibuku tersayang Rina Alviyanti, S.Pd.Aud dan ayahku tersayang Surya Martahadi P.R, S.T terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir hingga saya sudah sebesar ini dan selalu mendoakanku disetiap langkahku serta serta hal yang ayah ibu lakukan kepadaku. Semoga kalian berdua panjang umur dan sehat selalu.
2. Adik saya tercinta Zahwa Putri Oyana yang luar biasa dalam memberikan dukungan doa tanpa hentinya semoga makin rajin dan patuh sama kedua orang tua.
3. Terimakasih juga untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun material yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas motivasinya selama ini.
4. Teristimewa kepada Selfi Yunia Wardani yang senantiasa menemani saya dari awal sampai akhir, terimakasih selalu ada setiap saat ,selalu mengingatkan kesalahan-kesalahan saya lalu memberikan masukan serta saran dan memberi semangat kepada saya dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas semuanya.
5. Kepada Abang Sepupu yaitu Rahmat Muzidra yang telah meminjamkan laptopnya selama saya menulis skripsi saya ini.
6. Kepada teman-teman sekelas saya di akuntansi Syariah A, yang telah mengajarkan banyak hal , semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
7. Almameterku tercinta kampus UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidikku baik dari segi ilmu pengetahuan maupun agama. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Thomas Putra Oyana, dilahirkan di Tanjung Barulak, kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 06 November 1999, anak pertama dari pasangan ayah Surya Mpr dan ibu Rina Alviyanti. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari SDN 03 Batipuh dan selesai pada tahun 2006-2011
2. Kemudian MTsN Pitalah Kabupaten Tanah Datar dan lulus pada tahun 2011-2014
3. Kemudian SMAN 1 Batipuh Tanah Datar 2014-2017
4. Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung di jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahilahi bil alaamin, Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-NYA berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, dan kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2019)”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat serta para umat yang senantiasa berada di jalan-NYA. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci saya ungkapkan terimakasih kepada :

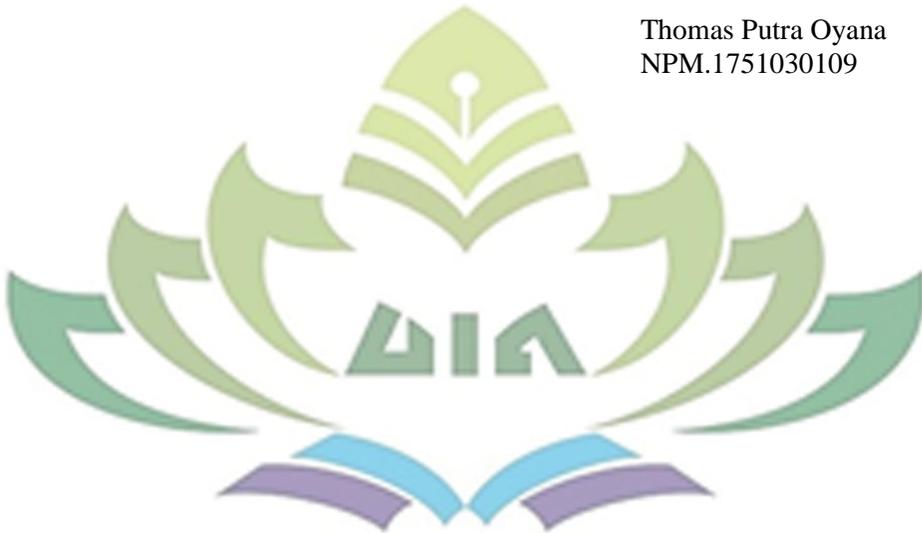
1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak dan selaku ketua jurusan Akuntansi Syariah dan Pembimbing I.
3. Bapak Dimas Pratomo, M.E selaku dosen pembimbing II yang selalu mendengarkan keluh kesah saya memberikan arahan usulan serta selalu direpotkan oleh saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah kelas A terimakasih telah menjadi keluarga yang membentuk dan menyaksikan perjuangan penulis hingga titik saat ini.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan dalam menulis skripsi. Akhirnya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisinya.

Bandar Lampung, April
2021

Penulis

Thomas Putra Oyana
NPM.1751030109



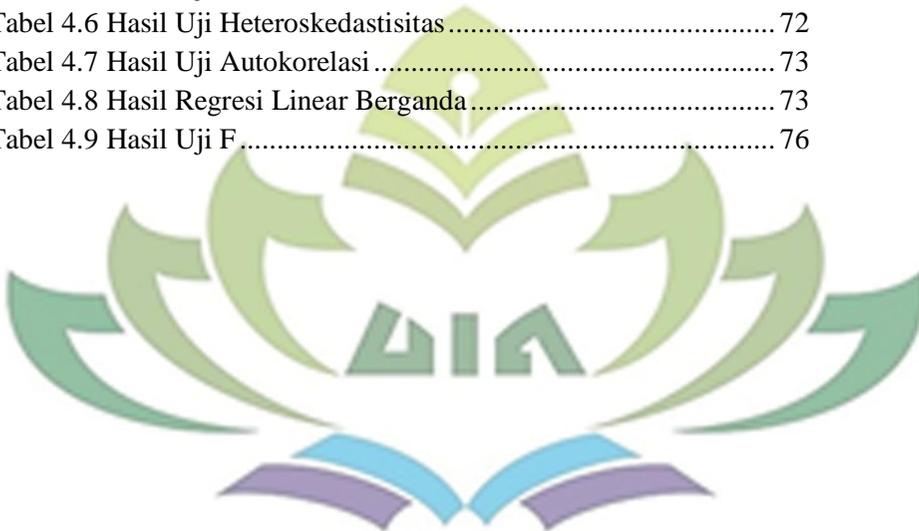
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Tinjauan Pustaka	15
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Landasan Teori	23
1. Tata Kelola Perusahaan	23
2. Tata Kelola Perusahaan dalam Perspektif Islam	32
3. Konsep Akuntansi Islam	34
4. Pengungkapan Informasi	37
5. Pengungkapan Informasi Strategis	39
6. Website Perusahaan	43
B. Kerangka Pemikiran	45
C. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	43
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Definisi Operasioanl Variabel	58
F. Teknik Analisis Data	62
G. Uji Hipotesis	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
B. Hasil Pengujian Analisis Data Penelitian	73
1. Analisis Statistik Deskriptif	73
2. Analisis Uji Asumsi Klasik	75
3. Analisis Regresi Berganda	78
4. Analisis Uji Hipotesis	80
C. Pembahasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peneliti Terdahulu	15
Tabel 3.1 Daftar Saham Perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i>	48
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Kriteria Sampel.....	51
Tabel 3.3 Indikator dan Skala Pengukuran Variabel	55
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Kriteria Sampel.....	63
Tabel 4.2 Tabulasi Data Penelitian	64
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran..... 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Tabulasi Y, X1,X2, dan X3
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptive
- Lampiran 3 Hasil Uji Klasik -Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Klasik -Multikolenearitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Klasik -Heteroskesdasitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Klasik -Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016-2019).**

Berikut penjelasan arti setiap kata pada judul proposal tersebut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

2. Mekanisme

Mekanisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja.maksudnya cara kerja yang mengarah pada sebuah mesin yang saling melakukan kerja sesuai sistem yang telah ada.²

3. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, pegawai, dan stakeholders

¹ Departemen Pendidikan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

² Ibid.

internal maupun eksternal dalam kaitannya dengan hak-hak dan tanggung jawabnya.³

4. Pengungkapan

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu : pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.⁴

5. Informasi strategis

Adalah informasi yang bersifat nonkeuangan dan berhubungan dengan masa depan perusahaan dan informasi strategis menjadi penting karena memuat gambaran arahan dan jangkauan jangka panjang perusahaan.⁵

6. Website

Merupakan salah satu media yang paling penting dalam penyebaran informasi saat ini, dan digunakan di banyak bidang khususnya perusahaan sebagai sumber *Competitive Intelligence* (CI).⁶

7. Perusahaan

Perusahaan merupakan setiap bentuk usaha, baik berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum.⁷

8. Perspektif Akuntansi Islam

Menurut Moenzer Iwan Triyuwono dan Gaffikin menjelaskan bahwa Akuntansi syariah (Islam) adalah salah satu upaya mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk humanis dan syarat nilai. Tujuan

³ Mahendra Taufiq Noviardhi, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2012): 1–30.

⁴ Sinung Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis" (Universitas Semarang, 2012).

⁵ Firda Amalia and Herry Laksito, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 1 (2013): 1–11.

⁶ Dina Fitria Murad, "Aplikasi Intelligence Website Untuk Penunjang Laporan Paud Pada Himpaudi Kota Tangerang," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2013): 20–45.

⁷ Sentosa Sembiring, *Hukum Perusahaan Dalam Peraturan Perundang-Undangan* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006).

diciptakannya akuntansi Syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, emansipatoris, transsendental, dan teleological.⁸

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maksud judul Skripsi ini adalah untuk menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dengan memahami apakah terdapat Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016-2019).

B. Latar Belakang

Perusahaan dalam operasinya memerlukan tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemilik, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk menentukan tujuan perusahaan dan pengukuran kinerja serta kewenangan dan pengendalian manajemen. Kepemilikan perusahaan dapat dilihat dari sudut konsep tata kelola perusahaan, pemilik sebagai mekanisme eksternal, yang berhubungan kuat dengan dewan komisaris dan direksi. Mekanisme tata kelola perusahaan tidak terbatas pada jumlah dan komposisi dewan dan komite audit.

Sistem Tata Kelola Perusahaan dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham. Tata Kelola Perusahaan dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dan ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. Jika mekanisme Tata Kelola Perusahaan tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan pemegang saham dan nilai perusahaan. Tata Kelola Perusahaan terjadi ketika adanya

⁸ Ibid.

pemisahan kepemilikan antara prinsipal dan agen. Pemisahan tersebut cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara keduanya. Jika suatu perusahaan sudah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan baik, maka diharapkan perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip dari Tata Kelola Perusahaan, seperti *transparansi* dan *akuntabilitas*. Suatu keberhasilan dari adanya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah perusahaan memiliki suatu pengelolaan yang baik, sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan, dikendalikan.⁹

Tata kelola perusahaan yang baik menjamin kualitas pengungkapan laporan keuangan melalui serangkaian kebijakan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat kontrol, mengurangi perilaku *oportunis* serta tingkat asimetri informasi, sehingga hal tersebut mempunyai dampak yang positif pada tingginya kualitas pengungkapan informasi perusahaan merekomendasikan peraturan tentang pengungkapan informasi yang baik yang dapat mengurangi biaya agensi dan memitigasi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

Praktik teori keagenan atau *agency theory* akan menimbulkan adanya asimetri informasi antara manajemen yang berperan sebagai agen perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dan pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi sebab manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan tidak akan memberikan keseluruhan informasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor seperti biaya penyajian informasi, keinginan pihak manajemen dalam menghindari risiko terlihat kelemahannya, dan waktu yang digunakan untuk menyajikan informasi

⁹ Krisnauli, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)" (Universitas Semarang, 2014).

perusahaan kepada para *stakeholder*, serta faktor-faktor penentu lain yang dapat berpengaruh.¹⁰

Pengungkapan informasi strategis secara berangsur-angsur menjadi praktik yang umum di perusahaan. Dalam studi terkini mengenai transparansi pelaporan perusahaan di dunia, Standard dan Poor's yang menguji laporan keuangan tahunan perusahaan untuk berbagai jenis informasi yang disajikan, menyatakan bahwa terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan strategi perusahaan. Ini terjadi karena manfaatnya untuk membuat perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lain dan keunggulannya dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh investor profesional, bank, analis, dan para perantara keuangan. Informasi strategis adalah informasi yang bersifat nonkeuangan dan berhubungan dengan masa depan perusahaan. Informasi strategis adalah informasi yang sangat penting bagi investor. Informasi strategis menjadi penting karena memuat gambaran arahan dan jangkauan jangka panjang perusahaan. Pengungkapan informasi strategis seiring dengan perkembangannya tidak hanya dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan. *Website*, yang telah menjadi standar alat komunikasi di perusahaan, digunakan juga oleh manajemen sebagai media untuk mengungkapkan informasi strategis. Pengungkapan informasi strategis melalui *website* tergolong pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan belum diregulasi (*unregulated*).

Pengungkapan informasi penting bagi perusahaan dilihat dari perwujudan akuntabilitas bagi pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai semua informasi potensial yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Pandangan ini menunjukkan luasnya pengungkapan perusahaan yang erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik

¹⁰ Alfiana Fitri, "Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan," *Jurnal Akrua* 7, no. 2 (2013): 120–65.

kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan.

Jenis pengungkapan informasi berdasarkan hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar terdiri: a) Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku oleh Badan Pengawas Pasar Modal yang berwenang di negara yang bersangkutan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya dan, b) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan komponen komponen yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.¹¹

Konsekuensi dilaksanakannya pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan kepada publik atau *stakeholder* yang ada sangat mempengaruhi keberadaan perusahaan. Konsekuensi pengungkapan laporan keuangan bisa dalam bentuk keuntungan dan kerugian. Keuntungan mengungkapkan diantaranya meliputi: Adanya pengungkapan terperinci mengenai produk baru yang dapat digunakan perusahaan untuk menyampaikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang kepada para pemegang sahamnya, pengungkapan dalam dunia investasi dapat berperan sebagai *Public relation* bagi Perusahaan yang berhubungan dengan Komunitas investasi setiap saat, sehingga melalui pengungkapan masyarakat investasi dapat mengetahui keberadaan sebuah Perusahaan. Bentuk Kerugian dengan pengungkapan yaitu Pelaksanaan pengungkapan dapat mengungkapkan strategi kepada para pesaing, sehingga memungkinkan menurunkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Biasanya perusahaan *public* sangat sensitif dalam

¹¹Arum Kusumawardani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan" (Universitas Semarang, 2018).

mengungkapkan informasi yang mungkin dapat menurunkan daya saing perusahaan, Adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat pengungkapan, sementara pihak yang mengambil manfaat dari pengungkapan tidak mau membayar karena beranggapan laporan keuangan perusahaan merupakan *public good*, dan ini meningkatkan harga jual. Peningkatan harga jual ini berpengaruh terhadap jumlah sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.¹²

Terwujudnya asas keterbukaan tentunya tidak terlepas dari peran yang dijalankan oleh Dewan Komisaris. Menurut Firda Amalia dan Herry Laksito Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan perspektif teori keagenan, Dewan Komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern yang paling krusial karena ia diberi kewenangan untuk mengambil keputusan atas nama pemilik/prinsipal.¹³

Dalam sistem tata kelola perusahaan, peran dewan komisaris sangat penting, yaitu sebagai pengawas kinerja dewan direksi dan kebijakan yang dibuat dewan direksi. Untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial.¹⁴ Keberadaan Dewan Komisaris belum memberikan jaminan terlaksananya prinsip-

¹² Ery Hidayanti, "Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi," *Jurnal WIGA* 2, no. 2 (2012): 19–28.

¹³ Amalia and Laksito, "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan."

¹⁴ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

prinsip Tata Kelola Perusahaan, khususnya mengenai perlindungan terhadap investor.

Untuk mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik dibuatlah sebuah organ tambahan dalam struktur perseroan. Organ-organ tambahan tersebut salah satunya adalah Dewan Komisaris Independen. Sedangkan Gedie E Siagian dan Imam Ghozali menyatakan bahwa Keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Karena Komisaris Independen tidak terpengaruh oleh manajemen, maka mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder-nya. Komisaris independent diharapkan mampu menempatkan keadilan (*fairness* sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para stakeholderlainnya, sebab komisaris independent harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.¹⁵

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi. Sinung Primastuti juga menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam kepemilikan manajerial berarti manajer selain mempunyai tugas menjalankan operasional perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham, maka akan menyelaraskan kepentingannya.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa variabel Tata Kelola Perusahaan yaitu Ukuran Dewan

¹⁵ Gedie E Siagian and Imam Ghozali, "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2017): 1–11.

¹⁶ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

Komisaris, Komposisi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Pemilihan ketiga variable ini menarik perhatian penulis karena ketiga komponen ini sangat erat kaitannya dengan pengungkapan yang akan dilakukan perusahaan dan penelitian ini juga menarik untuk dilakukan karena dengan mengkomunikasikan strategi perusahaan dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan, dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk membedakan dirinya dari perusahaan lain.

Melihat Perkembangan bisnis di dunia mendorong perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia dimana jumlah pengguna internet setiap tahunnya selalu mengalami lonjakan dan berkembang pesat. Oleh karena itu situs web perusahaan juga semakin menjadi sumber informasi yang paling banyak digunakan untuk mengungkapkan informasi dan menyebarkan informasi perusahaan tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Sarana komunikasi perusahaan menggunakan website diharapkan adanya kemungkinan ketersediaan informasi perusahaan yang diungkapkan juga semakin banyak. Selain itu, pengungkapan informasi melalui website perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal yang diberikan perusahaan bagi pihak di luar perusahaan untuk memberikan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan biasanya cenderung memberikan informasi kepada publik untuk membangun kepercayaan antara pihak pengelola organisasi dengan masyarakat. Semakin baik perusahaan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi.¹⁷

Fenomena praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini memang menjadi hal yang menarik untuk diulas. Luas pengungkapan informasi setiap perusahaan

¹⁷ Anggria Aprilianingrum, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadapluas Pengungkapan Sukarelamelalui Website Perusahaan" (Universitas Surabaya, 2016).

berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Diantaranya seperti beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2016-2019 belum mengungkapkan informasi perusahaan ke public melalui website resmi perusahaan, dikarenakan perusahaan takut informasi tentang perusahaan diketahui oleh perusahaan pesaing, yang tentunya akan berdampak negative untuk perusahaan. Sedangkan beberapa perusahaan lain yang ada di Jakarta Islamic index tahun 2016-2019 tetap mengungkapkan informasi tentang perusahaannya ke public melalui website resmi perusahaan, itu terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa dengan pengungkapan informasi tentang perusahaan ke public ini, diharapkan banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang menanamkan modalnya perusahaan akan berjalan baik dan berkembang pesat kedepannya. Di Indonesia terdapat banyak penelitian terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang ketidak konsistenan yang terjadi pada hasil penelitian tersebut.¹⁸

Dari sudut pandang Islam, Tata Kelola Perusahaan yang baik sebenarnya telah dikenal sejak zaman kelahiran Islam, sehingga kebutuhan akan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan bukan lagi menjadi sesuatu yang baru dan asing bagi umat Islam. Sebutan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan sebutan baru baik bagi ilmu maupun agama manapun termasuk ajaran Islam yang telah muncul sebelum kehidupan modern. Karena terciptanya sebutan itu terjadi dalam kehidupan modern ini. Namun nilai, isi, dan tujuan Tata Kelola Perusahaan yang baik telah dibicarakan dalam Alqur'an dan Hadis. Namun pembicaraan sumber-sumber

¹⁸ Ibid.

Islam itu tentu saja tidak terhimpun menjadi satu, akan tetapi seperti dalam Alqur'an terpecah-pecah.¹⁹

Tata Kelola Perusahaan yang baik harus diwujudkan melalui tindakan dan perbuatan nyata. Karena hanya ketika tindakan itu terlihat lebih kuat dari pada pengetahuannya, maka budaya Tata Kelola Perusahaan yang baik akan benar-benar melindungi semua stakeholders (pemegang amanah) yang ada di seluruh dunia perusahaan bisnis. Terdapat beberapa hal yang sangat berkaitan erat dengan konsep Tata Kelola Perusahaan, yaitu khilafah, *accountability*, *reliability*, *transparency* dan juga *trustworthiness*, *balance sheets*, *religious audit*, dan syura. Konsep itu berasal dari pandangan dunia Islam.²⁰

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Islam juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) maupun Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 1. Transparansi: Keakuratan menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Islami. Informasi yang akurat dapat diperoleh jika sistem yang ada di perusahaan dapat menjamin terciptanya keadilan dan kejujuran semua pihak. Kondisi ini dapat dicapai jika setiap perusahaan menjalankan etika bisnis yang Islami dan didukung dengan sistem akuntansi yang baik dalam pengungkapan yang wajar dan transparan atas semua kegiatan bisnis 2. Akuntabilitas: tidak hanya terbatas pada pelaporan keuangan yang jujur dan wajar, tetapi yang lebih mengedepankan esensi hidup manusia yang yaitu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia kepada Allah sebagai Dzat pemilik seluruh alam semesta. Konsep Islam yang fundamental meyakini bahwa alam dan seluruh isinya sepenuhnya milik Allah dan manusia dipercaya untuk

¹⁹ Sri Warjiyati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik," *Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 110–30.

²⁰ Ibid.

mengelola sebaik-baiknya demi kemaslahatan umat 3. Pertanggung jawaban (*responsibilitas*): Pertanggung jawaban keuangan perusahaan juga perlu disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang jujur dan wajar atas kondisi keuangan perusahaan. Sehingga pemegang saham dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan yang tepat. 4. Independensi: terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran meskipun harus menghadapi risiko 5. Keadilan: Prinsip pencatatan yang jujur, akurat dan adil juga menekankan bahwa pencatatan atas transaksi keuangan harus dilakukan dengan baik dan benar. Orang yang bertanggung jawab atas pencatatan harus dipilih mereka yang jujur dan adil. Sekali lagi, ini menunjukkan Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis secara adil dan jujur bagi semua pihak.²¹

Tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan tata kelola perusahaan dalam sistem ekonomi konvensional, kemunculan tata kelola perusahaan dalam Islam berasal dari konsep khalifah. perbedaan utama tata kelola perusahaan dalam sistem Islam dan sistem konvensional terletak pada aspek filosofi yang mencakup tujuan perusahaan. Dalam perspektif Islam, praktik tata kelola perusahaan merupakan salah satu bentuk kewajiban umat Muslim terhadap Allah SWT sehingga tercipta kontrak "*implisit*" antara manusia dengan Allah SWT dan kontrak "*eksplisit*" antara manusia dengan sesama manusia.

Berikut ayat yang menjelaskan mengenai Tata Kelola Perusahaan

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَفِيفٌ الْأُمُورِ

²¹ Rezeki Astuti Soraya, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia" (Universitas Hasanudin, 2012).

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembah yang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan” (Q.S Al- Hajj: 41)

Dengan demikian model Tata Kelola Perusahaan yang Islam mempunyai karakteristik yang berbeda, karena dalam Islam semua aspek kehidupan harus bersumber pada hukum yang disebut dengan syariah. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yang berlaku *universal* sudah dikenal dalam Islam sejak jaman kelahiran Islam dan turunnya wahyu Al Quran. Secara umum prinsip dan konsep secara universal yang meliputi *fairness, transparency, accountability, responsibility* juga banyak ditemui dalam landasan hukum Syar'i.²²

Menurut Sinung Primastuti, dalam penelitiannya Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis. Dewan komisaris merupakan dewan pengawas yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi pada perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independent, dan komisaris.²³

Menurut Firda Amalia dan Herry Laksito, dalam penelitiannya Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada website perusahaan. Komposisi komisaris independent didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam kegiatan sehari hari disuatu perusahaan. Komposisi komisaris independent diukur berdasarkan

²² Amalia and Laksito, “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan.”

²³ Primastuti, “Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.”

persentase antara jumlah anggota komisaris independent dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris.²⁴

Menurut Anggria Aprilianingrum, dalam penelitiannya Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui website perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.²⁵

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2016-2019).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa batasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada *Mekanisme Tata Kelola Perusahaan melalui Ukuran dewan komisaris, Komposisi komisaris independen dan Kepemilikan Manajerial guna melihat potensi Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019).*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara Parsial terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada *Website* Perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan

²⁴ Amalia and Laksito, “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan.”

²⁵ Aprilianingrum, “Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadapluas Pengungkapan Sukarelamelalui Website Perusahaan.”

Manajerial secara Simultan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada *Website* Perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019?

3. Bagaimana perspektif Akuntansi Islam tentang pengungkapan informasi strategis perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada *Website* Perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada *Website* Perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019.
3. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana perspektif Akuntansi Islam tentang pengungkapan informasi strategis perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada website perusahaan dalam perspektif ekonomi islam, khususnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019.
2. Bagi Perusahaan dapat memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan informasi strategis pada *Website* Perusahaan dalam perspektif ekonomi islam

,khususnya pada perusahaan manufaktur agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Kalangan Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait kondisi Pengungkapan pada *Website* perusahaan dalam perspektif ekonomi islam serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek, periode waktu yang digunakan berbeda sehingga terdapat banyak hal yang tidak sama yang dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Anggria Aprilianingrum & Nurul Hasanah Uswati Dewi (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Melalui <i>Website</i>	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela melalui website perusahaan. Sedangkan

		Perusahaan		kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan dispersi (publik) dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui website perusahaan. ²⁶
2.	Amilia Kartika Rini (2016)	Analisis Luas Pengungkapan <i>Corporate Governance</i> dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan dispersi terhadap luas pengungkapan <i>corporate governance</i> . ²⁷
3.	Josephus Alberth	Dewan Komisaris	Kuantitatif	Hasil penelitian ini

²⁶ Ibid.

²⁷ Amalia Kartika Rini, "Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia" (Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

	Makatita (2017)	dan Pengungkapan Informasi Strategis		menunjukkan bahwa Aktivitas dewan komisaris dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi strategis pada <i>website</i> . ²⁸
4.	Firda Amalia & Herry Laksito (2016)	Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada <i>Website</i> Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Frekuensi rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada <i>website</i> perusahaan sedangkan

²⁸ Josephus Alberth Makatita, "Dewan Komisaris Dan Pengungkapan Informasi Strategis," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2015): 30–60.

				ran Dewan Komisaris, komposisi Komisaris Independen, dan kepemilikan <i>Blockholder</i> tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada <i>website</i> perusahaan. ²⁹	
5.	Gedie Siagian, Imam Ghozhali (2017)	E	Pengaruh Struktur dan Aktivitas <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis secara Sukarela pada <i>Website</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ukuran dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara

²⁹ Amalia and Laksito, “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan.”

		Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia		sukarela pada website perusahaan, Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada website perusahaan. ³⁰
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu periode sampel yang akan digunakan yaitu tahun 2016-2019, lalu populasi yang berbeda yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, serta penulis membahas Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada *Website* Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam.

³⁰ Siagian and Ghozhali, "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia."

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada bab ini berisi Penegasan Judul berupa penjelasan mengenai kata kunci dari judul, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, serta Sistematika Penulisan berisi gambaran sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Landasan Teori dan Pengujian Hipotesis

Pada bab ini berisi Landasan Teori yaitu teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian., Kerangka Penelitian berupa konsep suatu penelitian, dan Hipotesis Penelitian.

3. Metode Penelitian

Pada bab ini berisi Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel penelitian, Sumber Data yang digunakan, Metode Pengumpulan Data, Definisi Operasional Variabel, Teknik Analisis Data, serta Uji Hipotesis yang akan dilakukan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai Hasil Penelitian yang telah dilakukan dan Pembahasan dari penelitian tersebut.

5. Penutup

Pada bab ini berisi Kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan dan Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Tori

1. Tata Kelola Perusahaan

a) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal). Prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah agen diharapkan untuk meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan prinsipal kepada agen sehingga agen berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* dengan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela melalui website perusahaan.³¹

Permasalahan keagenan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diatasi dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tata Kelola Perusahaan merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh return. Teori keagenan memberikan landasan utama dalam kaitannya dengan penyediaan informasi tentang aktivitas yang telah terjadi.

³¹ Ridho Alief Noviawan, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan" (Universitas Diponegoro Semarang, 2017).

Pada teori keagenan, asimetri informasi dapat terjadi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Hal itu karena, manajer yang berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan sehingga mempunyai informasi yang lengkap tentang perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemilik perusahaan tidak berinteraksi langsung pada kegiatan perusahaan melainkan hanya mengandalkan laporan yang diberikan oleh manajer. Oleh sebab itu, pemilik perusahaan mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan manajer.³²

Berdasarkan perspektif teori keagenan, informasi yang disajikan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan pemilik dan manajer, serta dapat dijadikan oleh pemegang saham dan Stakeholder lainnya untuk mengontrol aktivitas manajer. Semakin besar tingkat pengungkapan sukarela (informasi strategis), maka masalah agensi yang ditimbulkan juga akan sedikit.³³

b) Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik yang dipublikasikan pada pasar modal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan.³⁴

Teori sinyal juga menjelaskan usaha pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi yang melebihi pengungkapan wajib dan dianggap sebagai informasi yang sangat diminati oleh investor dan para pemegang saham khususnya jika

³² Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

³³ Ibid.

³⁴ Nora Marina Septiarsi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet Dalam Website Perusahaan" (Universitas Diponegoro, 2016).

informasi tersebut adalah berita baik (*good news*) perusahaan. Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Kemudian, pengungkapan informasi tersebut dapat dianggap sebagai sinyal untuk pasar modal, sehingga mengurangi asimetri informasi, mengoptimalkan biaya keuangan (*financing costs*) dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan manajemen perusahaan sebagai agen, memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dengan prinsipal (konflik keagenan).³⁵ Hal ini disebabkan oleh agen yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan. Informasi perusahaan terangkum dalam laporan tahunan perusahaan yang pada umumnya dipublikasikan kepada publik, sehingga laporan tahunan menjadi penting bagi pihak eksternal perusahaan.

c) **Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

Teori *Stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).” Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut

³⁵ Primastuti, “Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis.”

harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.³⁶

d) Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) Tata Kelola Perusahaan adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.”³⁷

Tujuan Tata Kelola Perusahaanalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)...”. Dalam penelitian

³⁶ Vidi Hadyarti and Tubagus M. Mahsin, “Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan,” *Kompetensi* 13, no. 1 (2019): 17–33.

³⁷ Bangkit Sasongko, “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Penawaran Umum Perdana Saham” (Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

lainnya mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan urusan-urusan perusahaan dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak lain.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya mengandung nilai yang bersifat obyektif dan universal yang menjadi acuan dalam menentukan tolok ukur atau indikator dan ciri-ciri/karakteristik penyelenggaraan pemerintahan negara yang baik. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam praktek penyelenggaraan negara sesuai dengan maksud UU Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam hubungan ini, kata prinsip mempunyai makna yang sama dengan asas, karena asas dan atau prinsip pada hakekatnya merupakan awal suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar tujuan berpikir, berpendapat, dan bertindak.³⁸

Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu kondisi dalam mana terwujud hubungan tiga unsur, yaitu pemerintah (*government*), rakyat atau masyarakat sipil (*civil society*), dan dunia usaha yang berada disektor swasta yang sejajar, berkesamaan dan berkesinambungan di dalam peran yang saling mengontrol. Untuk itu dikemukakan beberapa prinsip-prinsip yang dapat diidentifikasi untuk menandai apa yang disebut Tata Kelola Perusahaan.³⁹

³⁸ Muhammadong, *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam* (Makasar: Edukasi Mitra Grafika, 2017).

³⁹ Ahmad Zayyadi, "Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer (Tinjauan Usul Fikih Dari Teori Pertingkatan Norma)," *Jurnal Al-Manahij* 11, no. 1 (2017): 1-16.

Prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan, Menurut Komite Nasional terdapat 5 prinsip dasar dari Tata Kelola Perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) *Transparancy* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan perusahaan dalam mengemukakan informasi yang materiil dan relevan serta informasi penting lainnya yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴⁰ Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
- 2) *Accountability* (akuntabilitas), yaitu perusahaan dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan stakeholders serta harus mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris.⁴¹
- 3) *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) guna mencapai going concern dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Memastikan dipatuhinya

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Hadyarti and Mahsin, "Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan."

peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.⁴²

- 4) *Independency* (kemandirian), yaitu pengelolaan perusahaan secara independen sehingga masing-masing organ tidak saling mendominasi dan tidak ada benturan kepentingan serta pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- 5) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.⁴³ Menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

⁴² Ibid.

⁴³ Zayyadi, "Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer (Tinjauan Usul Fikih Dari Teori Peningkatan Norma)."

- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.⁴⁴

Terdapat berbagai konsep mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan. Mekanisme tersebut antara lain ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil analisisnya menunjukkan bahwa masing-masing mekanisme memiliki hubungan dengan pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan.

Selanjutnya, struktur dari Tata Kelola Perusahaan juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan dengan baik. Konsep mekanisme Tata Kelola Perusahaan:

- 1) Ukuran Dewan Komisaris

Jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris. Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dan juga memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun

⁴⁴ Nur Hisamuddin and M. Yayang Tirta K, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2019): 109–38.

2007 Pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas wajib memiliki paling sedikit 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota Dewan Komisaris di Indonesia bervariasi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia sendiri jumlah Dewan Komisaris paling banyak tiga dan lima orang.⁴⁵

2) Komposisi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, misalnya pemegang saham minoritas serta para stakeholder lainnya, sebab komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun yang dapat dianggap sebagai campur tangan untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.⁴⁶

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan

⁴⁵ Rulia Puji Hastanti, Bambang Eka Purnama, and Indah Uly Wardati, "Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan," *Jurnal Bianglala Informatika* 3, no. 2 (2015): 1–17.

⁴⁶ Ibid.

keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh dewan komisaris, dewan direksi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial di mana manajer yang bertugas menjalankan perusahaan sekaligus menjadi pemegang sahamnya tentu akan menyelaraskan kepentingannya. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham dan opsi saham akan memiliki insentif untuk kontribusi perusahaan.⁴⁷

2. Tata Kelola Dalam Perspektif Islam

Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai Tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemilik Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Tata kelola perusahaan yang baik dalam Islam harus mengacu pada prinsip-prinsip: tauhid, taqwa dan ridha, kemaslahatan dan ekuilibrium (Keseimbangan dan keadilan).⁴⁸

Dalam pandangan hukum Islam, Tata Kelola Perusahaan merupakan gerakan *Ijtihadi*. Oleh karena itu,

⁴⁷ Sasongko, “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Penawaran Umum Perdana Saham.”

⁴⁸ Warjiyati, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik.”

untuk mewujudkan pemerintahan yang baik, maka konsep *maslahat mursalah* merupakan acuan dalam sistem pemerintahan. Konsep *maslahat mursalah* sangat sesuai dengan kondisi dan tempat demi mewujudkan suatu kemaslahatan dalam pemerintahan, sehingga dapat tercipta pemerintahan yang baik, karena semua kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk kebaikan masyarakat yang dipimpinnya.⁴⁹

Persoalan Tata Kelola Perusahaan tidak lepas dari fiqh *siyasah* atau *siyasah syar'iyah*, karena penetapan hukumnya mengacu kepada kemaslahatan dan kepentingan manusia. Titik persamaan antara fikih *siyasah* dengan Tata Kelola Perusahaan terletak pada sistem pengaturan, pengendalian, dan pelaksanaa dalam suatu negara atau wilayah. Tata Kelola Perusahaan merupakan bagian dari fikih *siyasah*, karena semua kebijakan yang diambil oleh pemerintah berdasarkan hasil pemikiran manusia untuk mewujudkan kemaslahatan rakyat dan terhindar dari kemudaratatan. Disamping itu, implementasi kebijakan yang diambil pemerintah tentu sejalan dengan ajaran Islam supaya cita-cita Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat tercapai.⁵⁰

Berikut ayat yang menjelaskan mengenai Tata Kelola Perusahaan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S Asy- Syura:38).

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

Tata Kelola Perusahaan sebagai sebuah upaya *masalah* haruslah memenuhi beberapa kriteria yang disimpulkan dari penjelasan beberapa pakar ushul fiqh, yaitu sebagai berikut :

- a) Kemaslahatan haruslah sesuai dengan *maqhashid alsyari'ah*, semangat ajaran, dalil-dalil kulli dan dalil-dalil *qath'i*, baik wurud maupun dalalah-nya. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan seperti yang telah dilihat di atas dapat ditemukan dalam *nash-nash* syariat. Hal ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan sebagai sebuah masalah telah memenuhi prinsip kesesuaian dengan *maqhashid alsyari'ah*.
- b) Kemaslahatan harus meyakinkan arti kemaslahatan itu berdasarkan penelitian yang cermat dan akurat, sehingga tidak meragukan bahwa hal itu dapat mendatangkan manfaat dan menghindarkan *mudharat*. Beberapa nilai Tata Kelola Perusahaan telah dipraktekkan oleh nabi Muhammad dalam negara Madinah, Hasilnya adalah bahwa negara Madinah dapat menjadi berkembang dan membawa kemajuan bagi Islam pada waktu itu dan beberapa abad kemudian.
- c) Kemaslahatan membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang di luar batas, dalam arti kemaslahatan itu bisa dilaksanakan. Nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan telah menjadi bagian yang diperintahkan oleh Alquran ini dapat berarti bahwa perintah-perintah tersebut adalah sejalan dengan kemampuan manusia untuk melaksanakannya.⁵¹

⁵¹ Nur Rohim Yunus, "Menciptakan Good and Clean Government Berbasis Syariah Islamiyah Dalam Tata Kelola Pemerintahan Republik Indonesia," *Jurnal Nur El-Islam* 3, no. 1 (2016): 20–38.

3. Konsep Akuntansi Islam

Akuntansi dalam bahasa arabnya adalah *Al-Muhasabah* berasal dari kata *masdar hassaba-yuhasbu* yang artinya menghitung atau mengukur. Secara umum prinsip Akuntansi Syariah adalah sebagaimana uraian yang terdapat dalam surat al-Baqarah: 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ بِمَا كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْءٌ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا ءُمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ دُعَاؤًا وَلَا نَسْ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,

maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalunya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al- Baqarah:282)

a) Prinsip Pertanggung jawaban (*Akuntabilitas*)

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dan biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

b) Prinsip Keadilan

Kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral, yang

merupakan faktor yang sangat dominan. Kedua, kata bersifat lebih *fundamental* (dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah dan moral). 3.

c) Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Kebenaran di dalam Al-Quran tidak diperbolehkan untuk dicampur adukkan dengan kebathilan. Al-Quran telah menggariskan, bahwa ukuran, alat atau instrument untuk menetapkan kebenaran tidaklah didasarkan pada nafsu.⁵²

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1991); bahwa akuntansi islam itu sudah pasti ada, karena ia menggunakan metode perbandingan antara konsep syariat islam yang relevan dengan akuntansi dengan konsep dan ciri kontemporer (dalam nuansa komprehensif) itu sendiri. Sehingga, ia disimpulkan bahwa nilai-nilai islam ada dalam akuntansi dan akuntansi ada dalam struktur hukum dan muamalat islam.”

Adapun menurut Muhammad Akram Khan (harahap,1992); merumuskan sifat akuntansi islam yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan laba rugi yang tepat
- b. Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan
- c. Ketaatan pada hukum Syariah
- d. Keterikatan terhadap keadilan
- e. Melaporkan dengan baik dan
- f. Perubahan dalam praktek akuntansi

⁵² Ali Mauludi, “Akuntansi Syariah,” *Jurnal Iqtishadia* 1, no. 1 (2014): 59–75.

4. Pengungkapan Informasi

Pengungkapan yaitu membuat sesuatu menjadi diketahui atau mengungkapkan sesuatu. Tingkat pengungkapan sangat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, sistem hukum, keadaan ekonomi dan politik, tingkat perkembangan ekonomi serta tingkat pendidikan dan budaya. Secara umum konsep terkait dengan jawaban atas pertanyaan pengungkapan berapa banyak informasi yang harus diungkapkan. Konsep tersebut antara lain:

a) Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*)

Pengungkapan cukup adalah pengungkapan minimum yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

b) Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapatkan informasi yang sama.

c) Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan ini menuntut atas penyajian dan pengungkapan secara penuh atas seluruh informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan.⁵³

Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. “Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan jumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal dalam pasar modal yang efisien. Pengungkapan, pengertian tersempit pengungkapan, yaitu mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki, dan laporan pelengkap”.⁵⁴

⁵³ Septi Widiawati, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009- 2011” (Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015).

⁵⁴ Septiarsi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet Dalam Website Perusahaan.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.⁵⁵

Berikut ini tujuan dari pengungkapan dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan memberikan pengukuran yang relevan atas hal-hal tersebut di luar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan.
- 2) Untuk menguraikan hal-hal yang diakui dan untuk memberikan pengukuran yang bermanfaat bagi hal-hal tersebut.
- 3) Untuk memberikan informasi yang akan membantu investor dan kreditor menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui.
- 4) Untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan pengguna laporan keuangan melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun.
- 5) Untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau arus kas keluar di masa depan.
- 6) Untuk membantu para investor menilai pengembalian dari investasi mereka.

⁵⁵ Nurbuana Tunjung Ismoyowati, "Pengaruh Indeks Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Dewan Komisaris, Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Dalam Laporan Tahunan" (Universitas Padjajaran, 2017).

5. Pengungkapan Informasi Strategis

Pengungkapan informasi Strategis perusahaan yang difokuskan pada penelitian ini tergolong dalam pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

Jenis-jenis pengungkapan :

a) Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum .

b) Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.⁵⁶

Keputusan perusahaan untuk mengungkapkan secara sukarela tergantung pada insentif yang akan diperolehnya. Namun biasanya pengungkapan sukarela dilakukan untuk mengurangi informasi yang asimetris dan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Adanya pengungkapan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya.

Informasi dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek atau pandangan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan oleh manajemen harus dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, sehingga memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Keputusan tepat yang diambil investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada

⁵⁶ Kusumawardani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan.”

hasil (*feedback*) yang sesuai harapan. Manajemen sebagai agen diberi wewenang oleh pemegang saham (*principal*) untuk mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan mempunyai lebih banyak informasi daripada pihak luar mengenai kinerja perusahaan saat ini maupun kinerja masa depan. Padahal, pemegang saham sebagai pihak yang memberikan mandat membutuhkan informasi yang mendetail dan berkala mengenai perusahaan. Manajemen berinisiatif untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara sukarela dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi ini juga dilakukan manajemen karena:

- a) *Voluntary disclosure* berdampak pada likuiditas saham perusahaan
- b) *Voluntary disclosure* dapat mengurangi *cost of capital* (biaya modal)
- c) *Voluntary disclosure* berdampak pada biaya transaksi yang lebih rendah dalam perdagangan sekuritas perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *voluntary disclosure* sejatinya sangat bermanfaat bagi perusahaan. Karena dengan adanya *voluntary disclosure*, maka nilai perusahaan di mata investor akan meningkat yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham bagi perusahaan mengindikasikan kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana di pasar modal. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan salah satu indikator adanya praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik. Beberapa aspek internal yang dianggap mempengaruhi keputusan *voluntary*.⁵⁷

Dalam mengungkapkan informasi selain melalui laporan keuangan dapat juga melalui media

⁵⁷ Wahyuni Wijayanti, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

lain dalam berbagai bentuk, baik yang finansial maupun non finansial. Informasi yang bersifat finansial dapat mengambil bentuk laporan tahunan, prospektus, laporan analisis dan sejenisnya sedangkan yang bersifat non finansial antara lain jumpa pers tentang produk baru, rencana peningkatan kesejahteraan karyawan, dan sebagainya. Semakin luas tingkat pengungkapan informasi keuangan suatu perusahaan, maka menunjukkan semakin valid informasi tersebut.⁵⁸

Terdapat tiga konsep pengungkapan yang biasanya diusulkan yaitu pengungkapan memadai atau cukup (*adequacy*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*). Mengungkapkan informasi adalah salah satu keputusan yang paling penting yang dibuat oleh perusahaan perusahaan, karena itu merupakan konsekuensi potensial, serta terdapat keuntungan dan kerugian dari melakukannya. Keuntungannya dapat terkait dengan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan peningkatan *image* perusahaan, peningkatan kepercayaan investor, likuiditas saham yang lebih besar. Dan kerugian dari pengungkapan informasi yaitu: ancaman pengambilalihan atau *merger*, kemungkinan intervensi oleh lembaga pemerintah dan perpajakan yang berwenang, dan kemungkinan klaim dari karyawan atau serikat pekerja atau dari politik atau kelompok konsumen.⁵⁹

Pengungkapan berkaitan erat dengan praktik Tata Kelola Perusahaan dalam sebuah perusahaan. Hal ini tercermin melalui suatu teori agensi (*agency theory*). Teori agensi berdasarkan literatur empiris menyatakan adanya hubungan substitusi dan

⁵⁸ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

⁵⁹ Wijayanti, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan."

pelengkap antara Tata Kelola Perusahaan dan pengungkapan. Selain itu, tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela adalah dua mekanisme kontrol yang digunakan untuk melindungi investor dan mengurangi konflik keagenan.⁶⁰

Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi atau perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Transparansi dan akuntabilitas sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Terkait faktor keterbukaan atau transparansi, cukup relevan jika dikaitkan dengan aktivitas yang mengandung informasi serta wujud yang tidak jelas, dan dalam Islam disebut sebagai *Gharar*. Walaupun istilah *Gharar* seringkali lebih dikenal dalam transaksi jual beli, namun pada dasarnya secara prinsip dan pengertiannya bersifat universal. Definisi *Gharar* adalah segala sesuatu hal yang akibatnya tersembunyi dari pandangan kita. Boleh jadi pengaruh atau dampak yang muncul tidaklah membahayakan, namun di sisi lain juga dapat berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi diri kita ataupun oranglain. Sehingga, adanya pengungkapan dari aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan sangatlah penting untuk diketahui guna mengukur sejauh mana kesesuaian terhadap nilai – nilai syariah dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan.⁶¹ Berikut Teknik pengukuran informasi strategis:

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Widiawati, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009- 2011.”

Informasi Strategis = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan

Item- item dari indeks pengungkapan tersebut antara lain:

- a) Tujuan, Misi, dan filosofi perusahaan
- b) Aliansi Strategis
- c) Posisi Strategi perusahaan di sector industrinya
- d) Rencana strategi perusahaan (proyek ekspansi pada pasar, produk, dan region lain)
- e) Rencana tahunan perusahaan
- f) Deskripsi dalam konteks persaingan
- g) Informasi risiko (keuangan, komersial, teknis)
- h) Informasi tentang proses produksi.⁶²

6. Website Perusahaan

Website merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari jaringan internet. Jaringan ini menghubungkan antara pengguna dengan *website*, sehingga pengguna dapat mengakses website tersebut. Pengertian *website* itu sendiri yaitu kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).⁶³

⁶² Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

⁶³ Dipo Rizkika Alfaiz, "Pengaruh Karakteristik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Nonkeuangan Melalui Website Perusahaan Di Indonesia" (Universitas Islam Indonesia, 2016).

Secara umum website mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi Komunikasi.

Situs web yang mempunyai fungsi komunikasi, pada umumnya situs web bersifat dinamis. Karena dibuat menggunakan pemrograman web (*server side*) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti *web mail*, *form contact*, *chatting form*, dan yang lainnya.

b) Fungsi Informasi.

Situs web yang memiliki fungsi informasi, pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isinya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat di download dengan cepat. Pembatasan penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak diyakini sebagai langkah yang tepat, diganti dengan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti *news*, *profile company*, *library*, *reference*.

c) Fungsi Entertainment.

Situs web juga dapat memiliki fungsi entertainment/hiburan. Bila situs web kita berfungsi sebagai sarana hiburan maka penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan adalah game online, film online, music online, dan sebagainya

d) Fungsi Transaksi.

Situs web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik.

Pembayarannya bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.⁶⁴

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang sudah di uraikan diatas, maka penulis mendapatkan sebuah kerangka pemikiran sebagai pola dan tahapan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran atau kerangka penelitian adalah pada umumnya menguraikan landasan yang menjadi kajian penelitiannya, sesuai variabel yang diteliti dilengkapi skema kerangka pemikiran yang menggambarkan keseluruhan variabel penelitian.⁶⁵

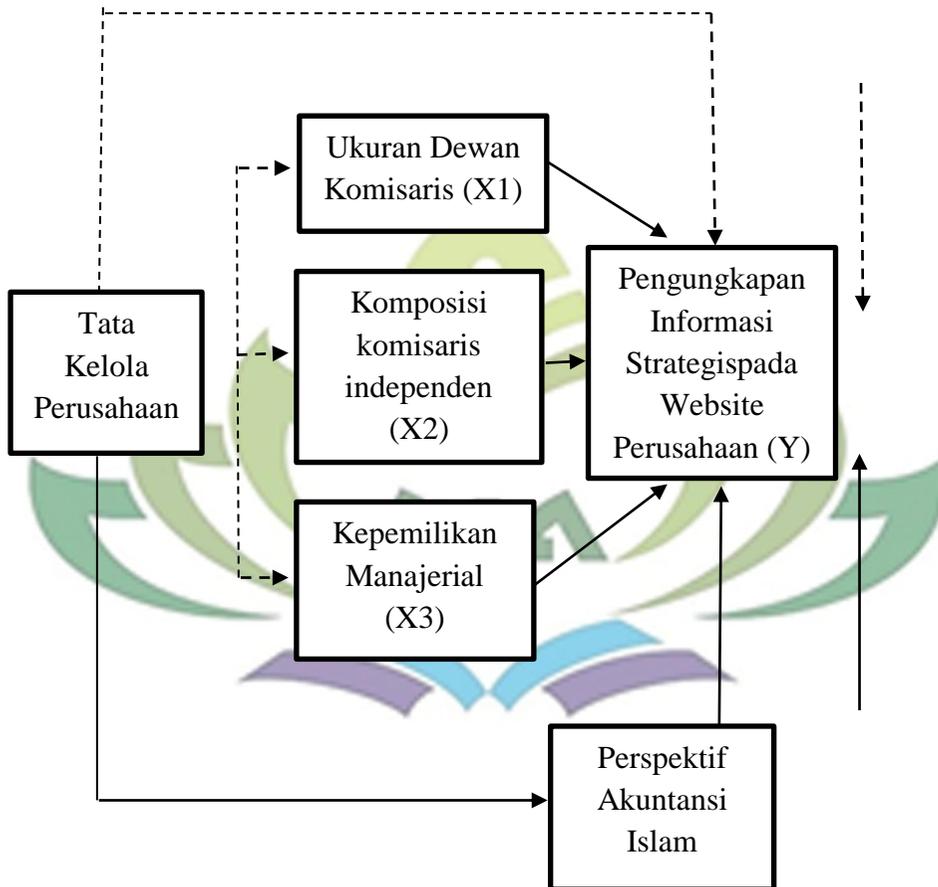


⁶⁴ Hastanti, Purnama, and Wardati, "Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan."

⁶⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajagrafindo, 2018).

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh Parsial

- - - - -▶ : Pengaruh Simultan

—————▶ : Perspektif Ekonomi Islam

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Strategis pada Website Perusahaan (Y) yaitu Ukuran Dewan Komisaris (X1), Komposisi komisaris independen (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3), lalu dilakukan pengujian terhadap tiga factor tersebut secara simultan dan hubungan Tata Kelola Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis dalam perspektif Akuntansi Islam.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti. Hipotesis merupakan saran penelitian ilmiah karena hipotesis adalah instrumen kerja dari suatu teori dan bersifat spesifik yang siap diuji secara empiris.⁶⁶ Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat menggambarkan skema yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Dewan Komisaris

Teori *Stakeholder* menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dalam susunan keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas Komisaris utama, komisaris Independen, dan komisaris. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama yaitu setara. Dewan komisaris

⁶⁶ Ibid.

merupakan suatu dewan yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi. Jika semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen sehingga pengungkapan informasi strategis akan dilakukan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Gedie E Siagian dan Imam Ghozhali membuktikan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis secara sukarela pada *website* perusahaan.⁶⁸

Firda Amalia dan Herry Laksito dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap luas pengungkapan informasi strategis yang diungkapkan pada *website* perusahaan. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan.

Dengan demikian dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII dalam perspektif akuntansi islam.

2. Komposisi Komisaris Independen

Teori *signaling* menjelaskan usaha pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi dianggap sebagai informasi yang sangat diminati oleh investor dan para pemegang saham khususnya, jika informasi tersebut adalah berita baik (*good news*) perusahaan. Komisaris Independen adalah Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Menurut Pedoman *Good Corporate*

⁶⁷ Alberth Makatita, "Dewan Komisaris Dan Pengungkapan Informasi Strategis."

⁶⁸ Siagian and Ghozhali, "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia."

Governance di Indonesia, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Untuk menjamin terlaksananya hal tersebut, Bursa Efek Indonesia pun mewajibkan perusahaan publik memiliki sekurang-kurangnya 30% Komisaris Independen dari total Komisaris yang ada. Karena posisinya yang netral, Jika keberadaan Komisaris Independen dalam struktur Dewan Komisaris tinggi maka akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sehingga pengungkapan informasi akan besar dilakukan.⁶⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Amalia dan Herry Laksito membuktikan bahwa Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan.⁷⁰ Dengan demikian dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

H2: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII dalam perspektif akuntansi islam

3. Kepemilikan Manajerial

Dalam pendekatan *Agency Theory*, struktur kepemilikan manajerial dijadikan sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan suatu bentuk mekanisme insentif yang diberikan perusahaan kepada manajer untuk mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan *shareholders*, bukan bertindak untuk kepentingan pribadi. Adanya kepemilikan saham

⁶⁹ Alberth Makatita, “Dewan Komisaris Dan Pengungkapan Informasi Strategis.”

⁷⁰ Amalia and Laksito, “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan.”

manajerial membuat kedudukan antara pemegang saham dan manajer dapat disejajarkan, sehingga secara tidak langsung manajer berkerja juga demi kepentingan pemegang sahamnya.⁷¹ Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang kecil, manajer jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, struktur modal dengan kepemilikan manajerial kecil menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan pengungkapan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggria Aprilianingrum membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan.⁷² Dengan demikian dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII dalam perspektif akuntansi islam.

4. Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial.

Dari penjelasan diatas, maka Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial bersama-sama berpengaruh terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinung Primastuti Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi strategis.⁷³ Dengan demikian dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

⁷¹ Sasongko, "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Penawaran Umum Perdana Saham."

⁷² Aprilianingrum, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap luas Pengungkapan Sukarela melalui Website Perusahaan."

⁷³ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

H4: Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada website perusahaan yang terdaftar di JII dalam perspektif akuntansi islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian terhadap data berupa fakta keuangan perusahaan yang diperoleh berdasarkan survei dengan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

B. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019. Populasi tahun 2016-2019 ini dipilih untuk menentukan seberapa besar Luas Pengungkapan Informasi strategis melalui *website* perusahaan yang lebih *up to date*.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Cv Alfabeta, 2015).

Tabel 3.1**Daftar Saham Perhitungan Jakarta Islamic Index (JII)**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INCO	Vale Indonesia Tbk.
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INDY	Indika Energy Tbk.
19	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
25	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
26	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
27	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

28	MYRX	Hanson International Tbk.
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
30	PPRO	PP Properti Tbk.
31	PTBA	Bukit Asam Tbk.
32	PTPP	PP (Persero) Tbk.
33	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
34	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
37	SMSS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
40	UNTR	United Tractors Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
43	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
44	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Sample

Sampel adalah sebagian dari populasi itu menjelaskan sampel yaitu anggota populasi yang dianggap dapat mewakili dan besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh terwakili serta dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purpose Sampling*. *Purpose Sampling* merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan penelitian.⁷⁵ Adapun kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Ibid.

- a) Perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019.
- b) Memiliki alamat Website yang dapat diakses.
- c) Menerbitkan laporan tahunan pada periode 2016-2019.
- d) Laporan Tahunan dinyatakan dalam satuan Rupiah.
- e) Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variable yang diteliti selama tahun 2016-2019.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
7	PTPP	PP (Persero) Tbk.
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

Sumber: data diolah, 2020.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang diteliti. Sumber data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Data sekunder tersebut tidak murni dalam karaktermdan telah menjalani

treatment setidaknya satu kali.⁷⁶ Data sekunder mempunyai dua macam yakni sumber data yang dipublikasikan seperti laporan-laporan dari badan-badan nasional maupun internasional dan data yang tidak dipublikasikan dapat berupa data arsip pemerintah, data pada lembaga-lembaga penelitian baik pemerintah maupun swasta.⁷⁷ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2016 sampai 2019. Seperti pengambilan saham pada *annual report*.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Teori didalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku maupun skripsi. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literatur- literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.⁷⁸

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku, catatam, arsip dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mendokumenter laporan tahunan perusahaan pada periode 2016-2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

⁷⁶ Riadi Edi, *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016).

⁷⁷ Nugroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, 1st ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016).

⁷⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Kena Alumni, 1998).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas pengungkapan informasi strategis. Informasi strategis adalah informasi yang paling menonjol dari sifat non keuangan terutama informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan, dimana sekarang perusahaan membocorkannya, karena kaitannya dengan masa depan perusahaan.⁷⁹ Pengukuran variabel ini dengan mengukur jumlah item dari indeks pengungkapan informasi strategis yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indeks pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indeks yang digunakan. Item-item dari indeks pengungkapan tersebut terdiri dari:

- a) Tujuan, misi, dan filosofi perusahaan.
- b) Aliansi strategis.
- c) Posisi strategi perusahaan di sektor industrinya (pertama dan kedua).
- d) Rencana strategi perusahaan (proyek ekspansi pada pasar, produk, dan region lain).
- e) Rencana tahunan perusahaan.
- f) Deskripsi dalam konteks persaingan.
- g) Informasi resiko (keuangan, komersial, teknis).
- h) Informasi tentang proses produksi.

Dalam pengukuran pengungkapan informasi strategis tersebut, dapat dilakukan menghitung indeks pengungkapannya dengan cara memberikan skor untuk setiap item yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan secara dikotomi, di mana jika suatu item diungkapkan, maka akan diberikan nilai satu (1) dan jika tidak diungkapkan akan diberikan nilai nol (0). Sehingga didapatkan rumus:

⁷⁹ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

Informasi Strategis = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Tata Kelola Perusahaan yang diprosikan dalam, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen.⁸⁰

a) Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan pengawas yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi pada perusahaan. Jumlah dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris.⁸¹

Ukuran Dewan Komisaris = Total Anggota Dewan Komisaris

b) Komposisi Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari di suatu perusahaan (bukan manajer atau karyawan). Proporsi Komisaris Independen diukur berdasarkan persentase (%) antara jumlah anggota Komisaris

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

Independen dibandingkan dengan jumlah total anggota Dewan Komisaris.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Total Anggota dewan komisaris}}$$

c) Kepemilikan Manajerial

Adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan.

$$\text{KM} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Tabel 3.3

Indikator dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen Indeks pengungkapan informasi strategis	PIS = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan Jumlah item yang diharapkan diungkapkan	Rasio (%)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi

			Strategis ⁸²
Variabel Independen Ukuran dewan komisaris	UDK = Total dewan komisaris	Rasio (orang)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. ⁸³
Komposisi komisaris independen	KKI = Jumlah anggota dewan komisaris <u>independen</u> Total dewan komisaris	Rasio (orang)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. ⁸⁴
Kepemilikan Manajerial	KM = Total saham yang dimiliki <u>manajemen</u> Total saham beredar	Rasio (%)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis. ⁸⁵

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Ibid.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dengan metode ini maka akan mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan. Pengujian statistik deskriptif ini akan menggunakan alat bantu software aplikasi Eviews dan Ms.Exel.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar model analisis regresi dapat dipakai dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas terlebih dahulu.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bagaimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.⁸⁶

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini, menggunakan kriteria pengujian.

⁸⁶ Dewi Susansti, "Pengaruh Profitabilitas (Roa) Dan Leverage (Der) Terhadap Return Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

Apabila nilai Tolerance $< 0,8$ (8%) berarti tidak ada multikolinearitas. Apabila nilai Tolerance $> 0,8$ (8%), berarti terdapat multikolinearitas.⁸⁷

c) *Uji Autokolerasi*

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji bagaimana dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW test). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah H_0 tidak ada autokorelasi ($r=0$) dan H_a ada autokorelasi ($r \neq 0$).⁸⁸

d) *Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji bagaimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan bagaimana terjadi *heteroskedastisitas* atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila yang koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka

⁸⁷ Primastuti, "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis."

⁸⁸ Ibid.

dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*) begitupun sebaliknya.⁸⁹

3. Uji Regresi Berganda

Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil pengujian analisis ini akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Kesimpulan mengenai hipotesis setiap variabel independen ditentukan oleh tanda positif/negatif dan signifikansi koefisien regresi variabel-variabel yang bersangkutan.⁹⁰ Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Info_Strategis} = b_0 + b_1 \text{Ukuran Dewan Komisaris} + b_2 \text{Komisaris Independen} + b_3 \text{Kepemilikan Manajerial} + e$$

Keterangan:

Info_Strategis: Jumlah pengungkapan informasi Strategis
Ukuran dewan komisaris : Jumlah dewan komisaris yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi.

Proporsi komisaris independen : Rasio jumlah anggota komisaris independen terhadap seluruh anggota komisaris.

Kepemilikan Manajerial: Jumlah Persentase kepemilikan manajerial perusahaan

β_0 : Konstanta

β_1, \dots, β_3 = Koefisien masing-masing variabel independen

e = Error

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ Ibid.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/Independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹¹

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi tingkat 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁹²

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai $R^2_{adjusted}$ besarnya berkisar antara lebih besar sama dengan 0 dan lebih kecil samadengan 1. Jika semakin

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

mendekati 1 maka model semakin baik karena apabila *R²adjusted* sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syari'ah, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT Danareksa Investment Management telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat islam, yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tanggal 03 juli 2000. Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benemark) untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syari'ah. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariat islam dan merupakan tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis Syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil investasi secara syari'ah.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas dasar prinsip syari'ah. Adapun proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syari'ah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut :

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syari'ah yang termasuk kedalam Daftar Efek Syari'ah (DES) yang diterbitkan OJK
- b. Dari saham-saham syari'ah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar dipasar regular selama 1 terakhir.

Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi. Permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang, jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* adalah saham-saham yang pengelolaannya dan managemennya terbilang sudah transparan.

Selama periode penelitian 2016 - 2019, terdapat 10 saham syariah yang menjadi kriteria sampel penelitian ini.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
7	PTPP	PP (Persero) Tbk.
8	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
9	UNTR	United Tractors Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan informasi dari data perusahaan yang digunakan sebagai sampel maka akan dilakukan pengukuran setiap variabel untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabulasi Data Penelitian

Kode	Tahun	Y	UDK (orang)	KKI (orang)	KM
AKRA	2019	0,88	3	0,33	0,68
	2018	0,88	3	0,33	0,68
	2017	0,88	3	0,33	0,58
	2016	0,88	3	0,33	0,72
ASII	2019	0,88	10	0,30	0,06
	2018	0,88	10	0,30	0,05
	2017	0,88	11	0,36	0,05
	2016	0,88	12	0,33	0,04
INDF	2019	1,00	8	0,38	0,02
	2018	1,00	8	0,38	0,02
	2017	1,00	8	0,38	0,02
	2016	1,00	8	0,38	0,02
KLBF	2019	0,88	7	0,43	0,28
	2018	0,88	6	0,33	0,08
	2017	0,88	6	0,33	0,01
	2016	0,88	7	0,43	0,01
PTBA	2019	0,75	6	0,33	0,00
	2018	0,75	9	0,44	0,00
	2017	0,75	6	0,33	0,00
	2016	0,75	6	0,33	0,00
PTPP	2019	0,88	6	0,33	0,01
	2018	0,88	6	0,33	0,01
	2017	0,88	6	0,33	0,01
	2016	0,88	6	0,56	0,00
PTPP	2019	0,88	11	0,36	0,00
	2018	0,88	9	0,44	0,00
	2017	0,88	8	0,50	0,00
	2016	0,88	8	0,50	0,00
UNTR	2019	0,88	6	0,33	0,11

	2018	0,88	6	0,33	0,05
	2017	0,88	6	0,33	0,04
	2016	0,88	6	0,33	0,00
UNVR	2019	0,88	6	0,83	0,00
	2018	0,88	5	0,80	0,00
	2017	0,88	5	0,80	0,00
	2016	0,88	5	0,80	0,00
WIKA	2019	0,88	7	0,43	0,01
	2018	0,88	7	0,43	0,01
	2017	0,88	6	0,33	0,06
	2016	0,88	6	0,33	0,01

Berdasarkan tabulasi hasil output data diatas diketahui bahwa pada perusahaan AKR Corporindo Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2019 ada 3 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2019 ada 0,33% , angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,68% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Astra Internasional Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016 ada 12 orang , 2017 ada 10 orang, 2018 ada 10 orang dan pada tahun 2019 ada 10 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2019 diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris), sebagai contoh pada tahun 2016 komposisi komisaris independennya sebesar 0,33% dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2016 diperoleh sebesar 0,04% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2019 ada 8 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2019 ada 0,375% , angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,02% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. ukuran dewan komisaris pada tahun 2016 dan 2019 ada 7 dan tahun 2017 dan 2018 ada 6 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016 dan 2019 ada 0,429%, dan tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,333% angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,28% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Bukit Asam Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016,2017 dan 2019 ada 6 dan tahun 2018 ada 9 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016, 2017 dan 2019 ada 0,333%, dan tahun 2018 sebesar 0,444% angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) sebesar 0,00% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan PP (Persero) Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2019 ada 6 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016 ada 0,555% dan tahun 2017-2019 sebesar 0,333%, angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris

Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,01% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2017 ada 8 orang, tahun 2018 ada 9 orang dan tahun 2019 ada 11 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2017 ada 0,5% , tahun 2018 sebesar 0,444% dan 2019 sebesar 0,364% , angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,00% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan United Tractors Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2019 ada 6 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2019 ada 0,333% , angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar) perusahaan. Sebagai contoh pada tahun 2016 diperoleh sebesar 0,00% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2018 ada 5 orang dan 2019 ada 6 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2018 ada 0,8% , dan tahun 2019 sebesar 0,833%, angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi

dengan Total Saham Beredar) sebesar 0,00% kepemilikan saham manajemen.

Pada perusahaan Wijaya Karya Tbk ukuran dewan komisaris pada tahun 2016-2017 ada 6 orang dan 2018-2019 ada 7 orang anggota dewan komisaris, sedangkan komposisi komisaris independennya pada tahun 2016-2017 sebesar 0,333% , dan tahun 2018-2019 sebesar 0,429%, angka ini diperoleh dari (Jumlah Komisaris Independent dibagi dengan Total anggota Dewan Komisaris) dan kepemilikan manajerialnya pada tahun 2016-2019 didapat dari (Total Saham Manajemen dibagi dengan Total Saham Beredar), sebagai contoh pada tahun 2019 diperoleh sebesar 0,01% kepemilikan saham manajemen.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2019 yang dijadikan sebagai populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan informasi strategis. Setelah data diperoleh akan ditinjau mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan secara deskriptif.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris	40	3,000	12,000	6,77500	2,142219

Komposisi Komisaris Independen	40	0,300	0,833	0,41367	0,145148
Kepemilikan Manajerial	40	0,000	0,720	0,09100	0,200356
Pengungkapan Informasi Strategis	40	0,750	1,000	0,87500	0,056614

Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Tabel di atas merupakan hasil statistic deskriptif untuk masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian. Jumlah data yang digunakan sebanyak 40 data sampel . Data tersebut diperoleh dari *annual report* yang berjumlah 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2019. Berikut Interpretasi variabel dependen dan independent nya :

- a. Untuk variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai minimum 3, yaitu pada perusahaan AKR Corporindo Tbk., nilai maksimum sebesar 12 pada Astra International Tbk., nilai rata-rata sebesar 6,775 dan *standar deviasi* sebesar 2,142219.
- b. Untuk variabel komposisi komisaris independen (KKI) memiliki nilai minimum 0,3 yaitu pada perusahaan Astra International Tbk , nilai maksimum sebesar 0,833 yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk , nilai rata-rata sebesar 0,41367, dan *standar deviasi* sebesar 0,145148
- c. Untuk variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,00 yaitu pada perusahaan Bukit Asam Tbk, nilai maksimum sebesar 0,720 pada perusahaan AKR Corporindo Tbk , nilai rata-rata sebesar 0,09100 dan *standar deviasi* sebesar 0,200356
- d. Dan untuk variabel pengungkapan informasi strategis (PIS) memiliki nilai minimum 0,750 yaitu pada perusahaan Bukit Asam Tbk , nilai maksimum sebesar

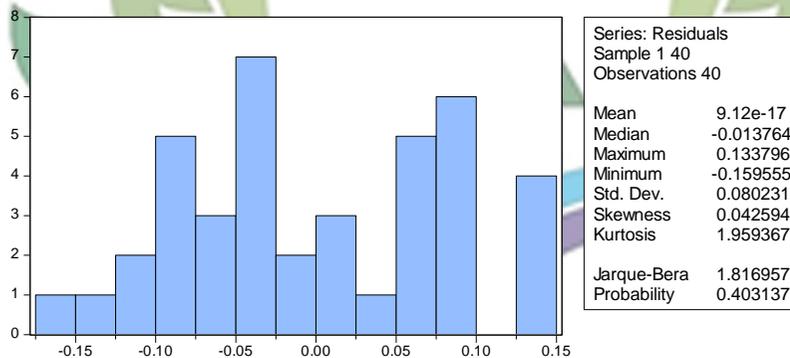
1,000 yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai rata-rata sebesar 0,87500 dan *standar deviasi* sebesar 0,056614

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.

Tabel.4.4
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque berra* sebesar $0,403137 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 80 % (0,8).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

variabel	Korelasi	Tolerance	Keterangan
X1	0.655411	0.8	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	-0.439316	0.8	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	-0.327796	0.8	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasinya adalah $< 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka satu uji asumsi klasik telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus

terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.110869	Prob. F(9,30)	0.3852
Obs*R-squared	9.998365	Prob. Chi-Square(9)	0.3506
Scaled explained SS	3.884801	Prob. Chi-Square(9)	0.9188

Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *white*, nilai prob nya sebesar $0.3506 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui *Uji Breusch-Godfrey*, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Output	F-statistic	3.981289	Prob. F(2,34)	0.0280
	Obs*R-squared	7.590170	Prob. Chi-Square(2)	0.0725

Eviews 9.0 (2021)

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob 0.0725 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Info_Strategis} = 0.519299 + 0.023980X_1 + 0.392880X_2 + 0.386873X_3 + e$$

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob
C	0.519299	0.053710	9.668630	0.0000
X1	0.023980	0.006986	3.432668	0.0015
X2	0.392880	0.059884	6.560657	0.0000
X3	0.386873	0.055172	7.012139	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien Ukuran Dewan Komisaris (X_1) sebesar 0.023980, artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan nilai Ukuran Dewan Komisaris (X_1) mengalami kenaikan 1, maka nilai dari Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0.023980. Begitupun sebaliknya, jika variable independent lain tetap dan nilai Ukuran Dewan Komisaris mengalami penurunan 1, maka nilai dari variable Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.023980.
- b. Nilai koefisien Komposisi Komisaris Independen (X_2) sebesar 0.392880, artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan nilai Komposisi Komisaris Independen (X_2) mengalami kenaikan 1, maka nilai dari Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0.392880. Begitupun sebaliknya, jika variable independent lain tetap dan nilai Komposisi Komisaris Independen mengalami penurunan 1, maka nilai dari variable Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.392880.
- c. Nilai koefisien Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar 0.386873, artinya jika variable independent lain nilainya tetap dan nilai Kepemilikan Manajerial (X_3) mengalami kenaikan 1, maka nilai dari Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami kenaikan sebesar 0.386873. Begitupun sebaliknya, jika variable independent lain tetap dan nilai Kepemilikan Manajerial mengalami penurunan 1, maka nilai dari variable Pengungkapan Informasi Strategis akan mengalami penurunan sebesar 0.386873.

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial atau individu dari masing masing variable dependent terhadap variable independent. Berikut ini hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh:

- 1) Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas pada table 4.6, variable Ukuran Dewan Komisaris memiliki probabilitas sebesar 0.0015 lebih kecil dari *p-value* sebesar 0,05, maka H1 diterima yang berarti Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis.

- 2) Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas pada table 4.6, variable Komposisi Komisaris Independen memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari *p-value* sebesar 0,05, maka H2 diterima yang berarti Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis.

- 3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas pada table 4.6, variable Kepemilikan Manajerial memiliki probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari *p-value* sebesar 0,05, maka H3 diterima yang berarti Kepemilikan

Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Informasi Strategis.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variable independent secara bersama-sama terhadap variable dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen atau tidak.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0.944554	Mean dependent var	0.928125
Adjusted R-squared	0.939934	S.D. dependent var	0.340728
S.E. of regression	0.083507	Akaike info criterion	-2.033135
Sum squared resid	0.251043	Schwarz criterion	-1.864247
Log likelihood	44.66270	Hannan-Quinn criter.	-1.972071
F-statistic	204.4287	Durbin-Watson stat	1.110363
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2021)

Dari table di atas, nilai F-statistic sebesar 204.4287 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan Ukuran dewan

komisaris, Komposisi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Informasi Strategis.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data actual. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variable dependen pengungkapan informasi strategis yang dijelaskan oleh variable independent didalam garis regresi. Dari table 4.9 diatas diperoleh Adjusted R-square sebesar 0,939934 artinya 93,9% variable terikat prngungkapan informasi strategis (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh variable ukuran dewan komisaris, komposisi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variable lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada website perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019 dalam perspektif akuntansi islam

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019 dalam perspektif akuntansi islam.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan Jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris. Dewan komisaris mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dan juga memastikan bahwa

perusahaan telah melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pengujian hipotesis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan ini memberikan hasil nilai koefisien sebesar 0.023980 dan *probability* yang diperoleh sebesar 0.0015 dimana nilai *probability* yang dihasilkan kurang dari nilai $\alpha = 0.05 / (5\%)$, sehingga hasil nilai ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan atau dengan kata lain H1 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Gedie dan Imam Ghozali yaitu Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis yang diungkapkan pada *website* perusahaan.⁹³ Hal ini sejalan dengan *Teori stakeholder*, yaitu perusahaan membutuhkan dukungan dari para *stakeholder*. Dukungan tersebut didapatkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan dapat mementingkan kepentingan *stakeholder* agar tidak terjadi konflik dalam perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan, dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi strategis.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen sehingga pengungkapan informasi strategis akan dilakukan

⁹³ Siagian and Ghozhali, "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia."

perusahaan. Dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan Ukuran dewan komisaris terkecil ada pada perusahaan AKR Corporindo Tbk sebanyak 3 anggota dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris terbesar ada pada perusahaan Astra Internasional Tbk sebanyak 12 anggota dewan komisaris. Dengan demikian perusahaan yang memiliki sedikit anggota dewan komisaris diharapkan untuk menambah jumlah anggota komisaris, agar pengungkapan informasi dapat dilakukan.

- b. Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019 dalam perspektif akuntansi islam.

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Pengujian hipotesis pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan ini memberikan hasil nilai koefisien sebesar 0.392880 dan *probability* yang diperoleh sebesar 0.0000 dimana nilai *probability* yang dihasilkan kurang dari nilai $\alpha = 0.05 / (5\%)$, sehingga hasil nilai ini menunjukkan bahwa Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan atau dengan kata lain H2 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Arison Nainggolan yaitu Komposisi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

informasi sukarela.⁹⁴ Sejalan dengan *Teori Signal*, yaitu bagaimana perusahaan dalam memberikan signalnya kepada pengguna laporan keuangan, serta usaha pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi, khususnya jika informasi tersebut adalah berita baik bagi perusahaan. Disamping itu manajemen menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk masa yang akan datang. Sehingga dengan besarnya komposisi komisaris independent pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi strategis.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, keberadaan Komisaris Independen dalam struktur Dewan Komisaris yang tinggi, akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga pengungkapan informasi strategis akan dilakukan perusahaan. Dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan komposisi komisaris independen terkecil ada pada perusahaan Astra Internasional Tbk sebanyak 0,3% komposisi komisaris independen dan komposisi komisaris independen terbesar ada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebanyak 0,83% komposisi dewan komisaris. Dengan demikian perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independent yang kecil, diharapkan untuk meningkatkan jumlah komisaris independen agar pengungkapan informasi dapat dilakukan.

- c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website*

⁹⁴ Arison Nainggolan, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Universitas Methodist Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1-11.

perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019 dalam perspektif akuntansi islam.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu bentuk mekanisme insentif yang diberikan perusahaan kepada manajer untuk mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan *shareholders*, bukan bertindak untuk kepentingan pribadi.

Pengujian hipotesis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada *website* perusahaan ini memberikan hasil nilai koefisien sebesar 0.386873 dan *probability* yang diperoleh sebesar 0.0000 dimana nilai *probability* yang dihasilkan kurang dari nilai $\alpha = 0.05$ / (5%), sehingga hasil nilai ini menunjukkan bahwa Komposisi Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan atau dengan kata lain H3 diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Pratiwi dan Syafruddin yaitu Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela.⁹⁵ Dimana dengan besarnya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan. Serta dengan besarnya kepemilikan oleh manajemen dapat menimbulkan konflik antara Manajemen (*agen*) dan investor (*principal*) hal ini sejalan dengan Teori Keagenan (*Agency Teori*). Sehingga perusahaan diharapkan mementingkan kepentingan investor sesuai tujuan perusahaan yaitu pembangunan jangka Panjang dan keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

⁹⁵ Pratiwi Nurul Aini and Muchamad Syafruddin, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, no. 2 (2015): 1–8.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, suatu perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh investor (pihak luar) dan manajemen perusahaan (pihak dalam), pengungkapan informasi strategis akan dilakukan perusahaan, karena semakin sedikit kepemilikan manajerialnya, maka manajer akan jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham perusahaan. Ini berbeda dengan perusahaan yang kepemilikan saham perusahaannya utuh oleh satu pihak (pemerintah), seperti perusahaan BUMN. Dari analisis data yang telah dilakukan didapatkan kepemilikan manajerial terkecil ada pada perusahaan Bukit Asam Tbk sebanyak 0,00% kepemilikan saham manajemen dan kepemilikan manajerial terbesar ada pada perusahaan AKR Corporindo Tbk sebanyak 0,72% kepemilikan saham manajemen. Dengan demikian bagi perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang besar diharapkan untuk mengurangi kepemilikan saham oleh manajemen agar pengungkapan informasi dapat dilakukan. Karena dengan banyaknya kepemilikan saham oleh manajemen pada suatu perusahaan dapat memicu konflik antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agen*).

2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII 2016-2019 dalam perspektif akuntansi islam.

Berdasarkan hasil pengujian secara signifikan diperoleh hasil uji F yang menunjukkan hasil suatu nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap luas pengungkapan

Informasi Strategis pada *website* perusahaan yang terdaftar di JII dalam perspektif ekonomi islam. Bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Perspektif Akuntansi Islam tentang Pengungkapan Informasi Strategis Perusahaan

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan sebuah informasi yang menjelaskan kondisi suatu perusahaan. Berdasarkan prinsip dalam Akuntansi islam:

Pengungkapan informasi strategis yang dilakukan perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban perusahaan (*akuntabilitas*) dalam bentuk laporan Akuntansi. Serta *Transparansi* (keterbukaan) informasi terhadap pihak-pihak yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, guna pengambilan keputusan bagi investor. Menurut Muhammad Akram Khan, tujuan Akuntansi Islam yaitu menghitung Laba Rugi yang tepat, mendorong dan mengikuti syariat islam, menilai efisiensi manajemen, pelaporan yang baik dan keterikatan pada keadilan dan kebenaran.

Konsep Keadilan serta Kebenaran dalam Akuntansi Islam juga diperlukan dalam pengungkapan Informasi strategis. Keadilan yang berkaitan dengan moral, serta kebenaran yang tidak boleh dicampur adukkan dengan kebatilan.

Prinsip keadilan dalam Akuntansi ini jika dilakukan dengan baik maka akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Akuntansi merupakan suatu bentuk pencatatan yang ditujukan untuk memberikan keterangan-keterangan sebagai informasi keadaan keuangan maka, hal inilah yang dianjurkan islam agar mencatat setiap transaksi sehingga tidak menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019. Artinya bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajemen sehingga pengungkapan informasi strategis akan dilakukan. Artinya H1 diterima , H0 ditolak. Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019. Artinya bahwa keberadaan Komisaris Independen dalam struktur Dewan Komisaris tinggi maka akan memengaruhi persepsi investor terhadap relevansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan sehingga pengungkapan informasi akan besar dilakukan. Artinya H2 diterima , H0 ditolak. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan Informasi Strategis pada *website* perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2019. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi, manajer jauh lebih peduli tentang kepentingan pemegang saham, dengan demikian meningkatkan pengungkapan informasi. Artinya H3 diterima, H0 ditolak.
2. Ukuran Dewan Komisaris, Komposisi komisaris independen, dan Kepemilikan Manajerial bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi strategis pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* pada tahun 2016-2019. Artinya bahwa disimpulkan H4 diterima dan H0 ditolak.

3. Bagaimana Perspektif Akuntansi Islam terhadap Pengungkapan Informasi Strategis Perusahaan. Dalam konteks akuntansi islam *transparansi* dan *akuntabilitas* sangat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi strategis, dimana setiap perusahaan yang melaporkan hasil laporan tahunannya kepada para pemegang saham (*principal*) harus menggunakan prinsip keterbukaan (*transparansi*) dan pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) agar para pemegang saham dan para investor dari pihak luar perusahaan lebih percaya dan yakin untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut, sehingga kemajuan dan kelangsungan sebuah perusahaan untuk masa yang akan datang akan lebih menyakinkan.

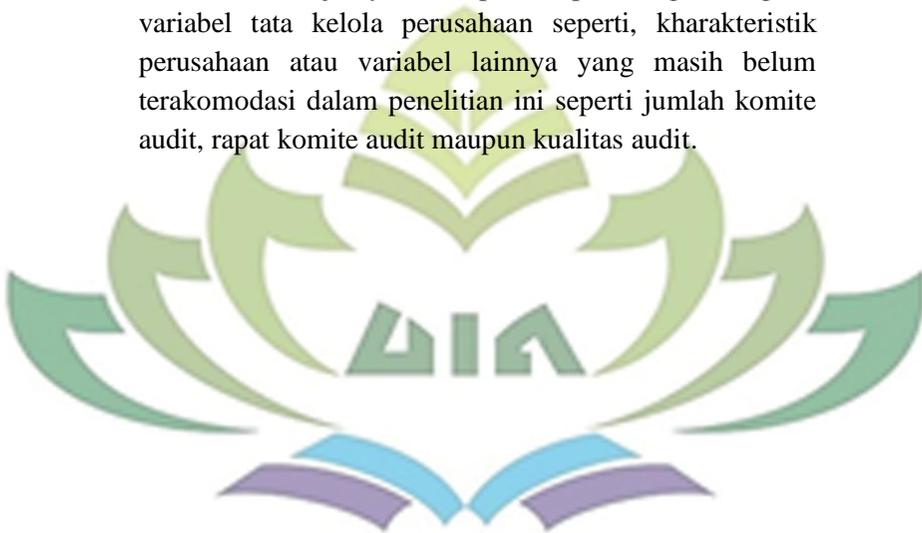
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan meningkatkan jumlah anggota dewan komisaris dan komposisi komisaris independent agar pengungkapan informasi dapat dilakukan. Karena melihat dari hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris dan komposisi komisaris independen yang besar akan melakukan pengungkapan informasi strategis, sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris dan komposisi komisaris independen yang kecil diharapkan untuk meningkatkan jumlah anggota dewan komisarisnya. Sehingga semakin banyak anggota dewan komisaris dan komposisi komisaris independent yang di miliki perusahaan maka

pengungkapan informasi strategis akan lebih mudah dan efektif dilakukan.

2. Dan dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa semakin kecil kepemilikan saham oleh manajemen pada suatu perusahaan maka pengungkapan informasi strategis akan tinggi dilakukan oleh pihak perusahaan. Dengan kepemilikan saham yang kecil oleh manajemen, maka tidak akan terjadi masalah Keagenan (*Agency Teori*) dalam perusahaan, sehingga bagi perusahaan diharapkan untuk mengurangi kepemilikan saham oleh manajemen.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel tata kelola perusahaan seperti, karakteristik perusahaan atau variabel lainnya yang masih belum terakomodasi dalam penelitian ini seperti jumlah komite audit, rapat komite audit maupun kualitas audit.





DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratiwi Nurul, and Muchamad Syafruddin. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sukarela Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4, no. 2 (2015): 1–8.
- Alberth Makatita, Josephus. "Dewan Komisaris Dan Pengungkapan Informasi Strategis." *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2015): 30–60.
- Alfaiz, Dipo Rizkika. "Pengaruh Karakteristik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Dan Nonkeuangan Melalui Website Perusahaan Di Indonesia." Universitas Islam Indonesia, 2016.
- Amalia, Firda, and Herry Laksito. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 1 (2013): 1–11.
- Aprilianingrum, Anggria. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela melalui Website Perusahaan." Universitas Surabaya, 2016.
- Boedijoewono, Nugroho. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Edi, Riadi. *Statistika Penelitian Analisis Manual Dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Fitri, Alfiana. "Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan." *Jurnal Akrual* 7, no. 2 (2013): 120–65.
- Fitria Murad, Dina. "Aplikasi Intelligence Website Untuk Penunjang Laporan Paud Pada Himpaudi Kota Tangerang." *Jurnal Akuntansi* 7, no. 1 (2013): 20–45.
- Hadyarti, Vidi, and Tubagus M. Mahsin. "Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan." *Kompetensi*

- 13, no. 1 (2019): 17–33.
- Hastanti, Rulia Puji, Bambang Eka Purnama, and Indah Uly Wardati. “Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan.” *Jurnal Bianglala Informatika* 3, no. 2 (2015): 1–17.
- Hidayanti, Ery. “Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Dalam Meminimalisasi Asimetri Informasi.” *Jurnal WIGA* 2, no. 2 (2012): 19–28.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo, 2018.
- Hisamuddin, Nur, and M. Yayang Tirta K. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10, no. 2 (2019): 109–38.
- Ismoyowati, Nurbuana Tunjung. “Pengaruh Indeks Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Dewan Komisaris, Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Dalam Laporan Tahunan.” Universitas Padjajaran, 2017.
- Kartika Rini, Amalia. “Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia.” Universitas Diponegoro Semarang, 2016.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Kena Alumni, 1998.
- Kebudayaan Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Krisnauli. “Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).” Universitas Semarang, 2014.
- Kusumawardani, Arum. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan.” Universitas Semarang, 2018.

- Mauludi, Ali. "Akuntansi Syariah." *Jurnal Iqtishadia* 1, no. 1 (2014): 59–75.
- Muhammadong. *Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam*. Makasar: Edukasi Mitra Grafika, 2017.
- Nainggolan, Arison. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Universitas Methodist Indonesia* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- Noviawan, Ridho Alief. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan." Universitas Diponegoro Semarang, 2017.
- Primastuti, Sinung. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis." Universitas Semarang, 2012.
- Sasongko, Bangkit. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Penawaran Umum Perdana Saham." Universitas Diponegoro Semarang, 2016.
- Sembiring, Sentosa. *Hukum Perusahaan Dalam Peraturan Perundang-Undangan*. Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Septiarsi, Nora Marina. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet Dalam Website Perusahaan." Universitas Diponegoro, 2016.
- Siagian, Gedie E, and Imam Ghozali. "Pengaruh Struktur Dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2017): 1–11.
- Soraya, Rezeki Astuti. "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam Dan Penerapannya Pada Bisnis Syariah Di Indonesia." Universitas Hasanudin, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv Alfabeta, 2015.
- Susansti, Dewi. "Pengaruh Profitabilitas (Roa) Dan Leverage (Der)

Terhadap Return Saham Dengan Beta Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Taufiq Noviardhi, Mahendra. “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2012): 1–30.

Warjiyati, Sri. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Good Governance Dalam Pelayanan Publik.” *Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 110–30.

Widiawati, Septi. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting Perusahaan- Perusahaan Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009- 2011.” Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2015.

Wijayanti, Wahyuni. “Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Yunus, Nur Rohim. “Menciptakan Good and Clean Government Berbasis Syariah Islamiyah Dalam Tata Kelola Pemerintahan Republik Indonesia.” *Jurnal Nur El-Islam* 3, no. 1 (2016): 20–38.

Zayyadi, Ahmad. “Good Governance Dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer (Tinjauan Usul Fikih Dari Teori Peningkatan Norma).” *Jurnal Al-Manahij* 11, no. 1 (2017): 1–16.

L

A

M

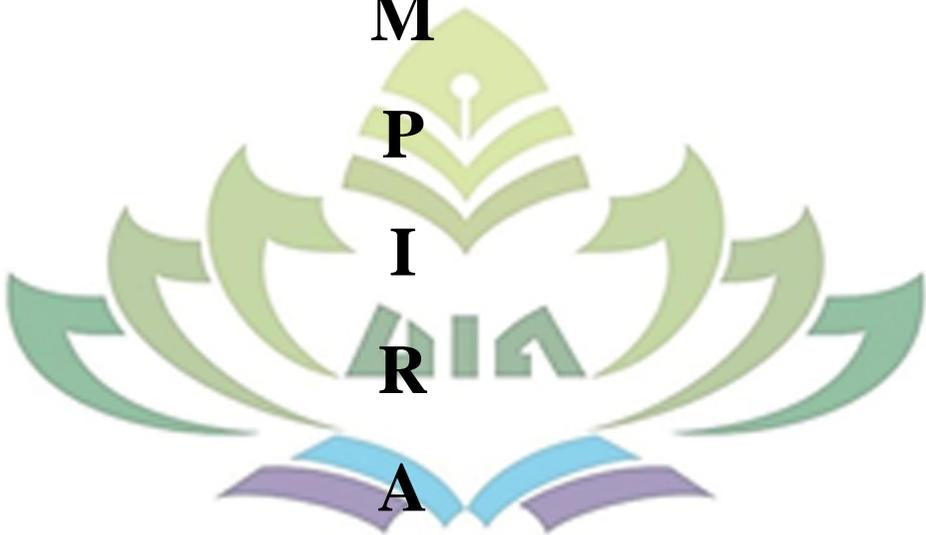
P

I

R

A

N





Lampiran 1: Hasil Tabulasi Variabel Y, X1, X2, dan X3

Kode	Tahun	Y	UDK (orang)	KKI (orang)	KM
AKRA	2019	0,88	3	0,33	0,68
	2018	0,88	3	0,33	0,68
	2017	0,88	3	0,33	0,58
	2016	0,88	3	0,33	0,72
ASII	2019	0,88	10	0,30	0,06
	2018	0,88	10	0,30	0,05
	2017	0,88	11	0,36	0,05
	2016	0,88	12	0,33	0,04
INDF	2019	1,00	8	0,38	0,02
	2018	1,00	8	0,38	0,02
	2017	1,00	8	0,38	0,02
	2016	1,00	8	0,38	0,02
KLBF	2019	0,88	7	0,43	0,28
	2018	0,88	6	0,33	0,08
	2017	0,88	6	0,33	0,01
	2016	0,88	7	0,43	0,01
PTBA	2019	0,75	6	0,33	0,00
	2018	0,75	9	0,44	0,00
	2017	0,75	6	0,33	0,00
	2016	0,75	6	0,33	0,00
PTPP	2019	0,88	6	0,33	0,01
	2018	0,88	6	0,33	0,01
	2017	0,88	6	0,33	0,01
	2016	0,88	6	0,56	0,00
PTPP	2019	0,88	11	0,36	0,00
	2018	0,88	9	0,44	0,00
	2017	0,88	8	0,50	0,00
	2016	0,88	8	0,50	0,00
UNTR	2019	0,88	6	0,33	0,11
	2018	0,88	6	0,33	0,05

	2017	0,88	6	0,33	0,04
	2016	0,88	6	0,33	0,00
UNVR	2019	0,88	6	0,83	0,00
	2018	0,88	5	0,80	0,00
	2017	0,88	5	0,80	0,00
	2016	0,88	5	0,80	0,00
WIKa	2019	0,88	7	0,43	0,01
	2018	0,88	7	0,43	0,01
	2017	0,88	6	0,33	0,06
	2016	0,88	6	0,33	0,01

Lampiran 2: Uji Statistik Deskriptif

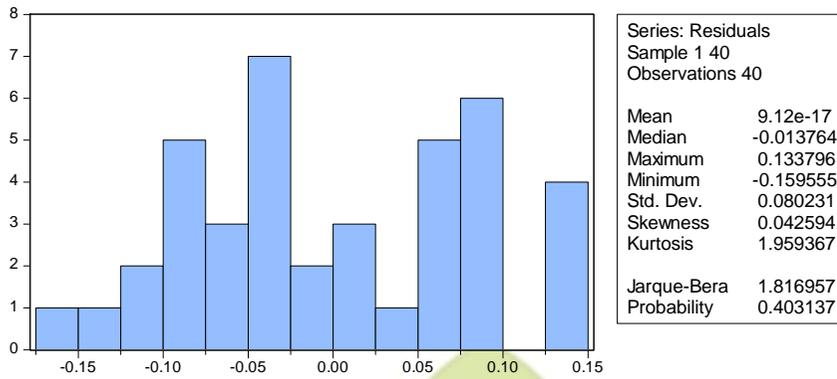
Date: 03/29/21

Time: 07:55

Sample: 1 40

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.875000	6.775000	0.413675	0.091000
Median	0.875000	6.000000	0.333000	0.010000
Maximum	1.000000	12.000000	0.833000	0.720000
Minimum	0.750000	3.000000	0.300000	0.000000
Std. Dev.	0.056614	2.142219	0.145148	0.200356
Skewness	0.000000	0.407479	2.016738	2.468177
Kurtosis	5.000000	3.133575	5.890165	7.460288
Jarque-Bera	6.666667	1.136665	41.03664	73.76961
Probability	0.035674	0.566469	0.000000	0.000000
Sum	35.00000	271.0000	16.54700	3.640000
Sum Sq. Dev.	0.125000	178.9750	0.821653	1.565560
Observations	40	40	40	40

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik- Normalitas



Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik- Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.327796	-0.439316
X2	-0.327796	1.000000	0.655411
X3	-0.439316	0.655411	1.000000

Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik- Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.110869	Prob. F(9,30)	0.3852
Obs*R-squared	9.998365	Prob. Chi-Square(9)	0.3506
Scaled explained SS	3.884801	Prob. Chi-Square(9)	0.9188

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/27/21 Time: 08:02

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028568	0.055262	-0.516949	0.6090
X1^2	-0.000868	0.000434	-2.002174	0.0544
X1*X2	0.002403	0.012032	0.199733	0.8430
X1*X3	-0.005338	0.014384	-0.371116	0.7132
X1	0.014412	0.010275	1.402581	0.1710
X2^2	0.105391	0.079072	1.332839	0.1926
X2*X3	-0.127200	0.093571	-1.359397	0.1842
X2	-0.117339	0.137408	-0.853948	0.3999
X3^2	0.037807	0.090787	0.416429	0.6801
X3	0.077486	0.090255	0.858522	0.3974
R-squared	0.249959	Mean dependent var		0.006276
Adjusted R-squared	0.024947	S.D. dependent var		0.006226
S.E. of regression	0.006147	Akaike info criterion		-7.133256
Sum squared resid	0.001134	Schwarz criterion		-6.711037
Log likelihood	152.6651	Hannan-Quinn criter.		-6.980595
F-statistic	1.110869	Durbin-Watson stat		1.081331
Prob(F-statistic)	0.385218			

Lampiran 6: Uji Asumsi Klasik- Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.981289	Prob. F(2,34)	0.0280
Obs*R-squared	7.590170	Prob. Chi-Square(2)	0.0725

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/27/21 Time: 07:59

Sample: 1 40

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004747	0.049776	-0.095365	0.9246
X1	0.000392	0.006474	0.060522	0.9521
X2	0.006446	0.055534	0.116067	0.9083
X3	-0.002561	0.051121	-0.050093	0.9603
RESID(-1)	0.469945	0.172282	2.727760	0.0100
RESID(-2)	-0.084159	0.173462	-0.485174	0.6307
R-squared	0.189754	Mean dependent var		9.12E-17
Adjusted R-squared	0.070600	S.D. dependent var		0.080231
S.E. of regression	0.077347	Akaike info criterion		-2.143553
Sum squared resid	0.203406	Schwarz criterion		-1.890221
Log likelihood	48.87106	Hannan-Quinn criter.		-2.051956
F-statistic	1.592515	Durbin-Watson stat		2.003612
Prob(F-statistic)	0.188673			

Lampiran 7: Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/27/21 Time: 07:53
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.519299	0.053710	9.668630	0.0000
X1	0.023980	0.006986	3.432668	0.0015
X2	0.392880	0.059884	6.560657	0.0000
X3	0.386873	0.055172	7.012139	0.0000
R-squared	0.944554	Mean dependent var		0.928125
Adjusted R-squared	0.939934	S.D. dependent var		0.340728
S.E. of regression	0.083507	Akaike info criterion		-2.033135
Sum squared resid	0.251043	Schwarz criterion		-1.864247
Log likelihood	44.66270	Hannan-Quinn criter.		-1.972071
F-statistic	204.4287	Durbin-Watson stat		1.110363
Prob(F-statistic)	0.000000			



"Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan Dalam Perspektif Akuntansi Islam

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

13	hegysaputra31.blogspot.com Internet Source	<1 %
14	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	123dok.com Internet Source	<1 %
16	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
17	docobook.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
19	Submitted to University of Cambridge Student Paper	<1 %
20	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.neliti.com Internet Source	<1 %
22	id.scribd.com Internet Source	<1 %
23	adoc.pub Internet Source	<1 %
24	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
25	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
26	Reynaldo Soeiswanto Soei, Grace B. Nangoi, Meily Y. B. Kalalo. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT LABA BERSIH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2013 - 2016",	<1 %

GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

27	core.ac.uk Internet Source	<1 %
28	de.slideshare.net Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Gunadarma Student Paper	<1 %
30	musafirilmu12.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
33	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
34	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
35	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
38	support.google.com Internet Source	<1 %
39	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
40	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	

<1 %

41 hery-susilo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

42 id.123dok.com

Internet Source

<1 %

43 repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

44 repositori.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

45 repositori.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

46 www.ibnmahmoud.com

Internet Source

<1 %

47 Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, Widyaningsih Azizah. "PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN RIIL", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen, 2020

Publication

<1 %

48 ejurnal.stmik-budidarma.ac.id

Internet Source

<1 %

49 www.scribd.com

Internet Source

<1 %

50 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

51 download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

52 etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

53 jurnalnasional.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

54	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
55	marufcoy.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
57	stienas-y pb.ac.id Internet Source	<1 %
58	widuri.rahajarja.info Internet Source	<1 %
59	www.lankaweb.com Internet Source	<1 %
60	akuntabilitasuinjkt.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
62	Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, Thika Febriani, Sriyani Sriyani. "Corporate Tax Avoidance: Kontribusi Mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	<1 %
63	Rahadi Nugroho, Devandanny Rosidy. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK", INFO ARTHA, 2019 Publication	<1 %
64	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

65

e-perpus.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

66

elqorni.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On